

BAB V

IMPLIKASI, SIMPULAN, DAN REKOMENDASI

A. Implikasi

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan (korelasi) yang signifikan antara konsep diri dengan kemandirian anak Taman Kanak-kanak. Oleh karena itu, konsep diri dan kemandirian merupakan dua hal penting yang harus dikembangkan sejak usia dini. Namun hal ini bertentangan dengan isu krusial di Taman Kanak-kanak dewasa ini. Isu tersebut menunjukkan adanya kecenderungan salah kaprah dalam penyelenggaraan pendidikan, dimana banyak orangtua yang menuntut pihak sekolah untuk menitikberatkan proses pembelajaran hanya kepada proses membaca, menulis, dan berhitung atau yang sering kita kenal dengan istilah *calistung*. Padahal sebenarnya pembelajaran di Taman Kanak-kanak bukan terpusat pada kegiatan membaca, menulis, dan berhitung saja. Namun bagaimana anak dapat memenuhi seluruh tugas-tugas perkembangan yang sesuai dengan usia dan tahapan perkembangannya.

Hal ini kiranya dapat menjadi kritik terhadap pembelajaran di Taman Kanak-kanak yang seolah mengidentikkan anak Taman Kanak-kanak sebagai miniatur Sekolah Dasar (Supriadi, 2004). Dari beberapa paparan di atas, kiranya dapat disimpulkan bahwa konsep diri erat kaitannya dengan kemandirian anak Taman Kanak-kanak. Hal ini tidak terlepas dari faktor lingkungan yang mendukung pembentukan konsep diri dan kemandirian pada anak. Selain itu, pembiasaan juga dapat menjadi salah satu faktor utama pembentuk konsep diri yang positif dan kemandirian pada anak.

Pembiasaan yang baik akan membuat anak terbiasa untuk belajar berusaha melakukan sesuatu sendiri, tentu saja hal yang dilakukan oleh anak harus sesuai dengan kemampuan dan tingkat perkembangannya. Hal ini didukung oleh pendapat Brewer (dalam Yamin & Sanan, 2010, hlm. 81) yaitu kemandirian anak Taman Kanak-kanak indikatornya adalah pembiasaan yang terdiri dari kemampuan fisik, percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, pandai bergaul, mau berbagi, mengendalikan emosi.

B. Simpulan

Berdasarkan penjelasan-penjelasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, pada bab ini akan diuraikan kesimpulan yang telah diperoleh dari hasil penelitian. Kesimpulan tersebut berdasarkan pada rumusan permasalahan yang telah diajukan di BAB I, yaitu gambaran konsep diri anak kelompok B di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 48 Sespim Lembang, Kabupaten Bandung Barat Tahun Ajaran 2014-2015, gambaran kemandirian anak kelompok B di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 48 Sespim Lembang, Kabupaten Bandung Barat Tahun Ajaran 2014-2015, hubungan antara konsep diri dengan kemandirian anak kelompok B Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 48 Sespim Lembang, Kabupaten Bandung Barat Tahun Ajaran 2014-2015, dan berapa besar kontribusi konsep diri terhadap kemandirian anak kelompok B Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 48 Sespim Lembang, Kabupaten Bandung Barat Tahun Ajaran 2014-2015. Berikut ini dikemukakan beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Konsep Diri pada anak kelompok B di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 48 Sespim Lembang, Kabupaten Bandung Barat tahun pelajaran 2014-2015 berada pada kriteria sudah berkembang sebanyak 100%. Artinya anak sudah berkembang dalam hal 1) *Existential Self* (Eksistensial Diri), 2) *Categorical Self* (Pengkategorisasian Diri), dan 3) *Self Esteem* (Harga Diri). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa seluruh anak kelompok B di di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 48 Sespim Lembang, Kabupaten Bandung Barat tahun pelajaran 2014-2015 sudah memiliki konsep diri yang berkembang dengan baik.
2. Kemandirian pada anak kelompok B di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 48 Sespim Lembang, Kabupaten Bandung Barat tahun pelajaran 2014-2015 berada pada kriteria sudah berkembang 100%. Artinya anak sudah memiliki kemandirian yang berkembang dengan baik. Berikut ini adalah penjabaran dimensi variabel kemandirian anak Taman Kanak-kanak. Untuk dimensi kemampuan makan sebanyak 100% anak berada pada kriteria sudah berkembang, dimensi kemampuan mengurus diri sendiri sebanyak 97.78%

sudah berkembang dan 2.22% berada pada kriteria dalam proses berkembang. Untuk dimensi kemampuan menjaga kebersihan diri sebanyak 100% anak berada pada kriteria sudah berkembang. Untuk dimensi menjaga kebersihan lingkungan sebanyak 86.67% anak berada pada kriteria sudah berkembang, dan 13.33% anak berada pada kriteria dalam proses berkembang. Namun secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa kemandirian anak kelompok B di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 48 Sespim Lembang, Kabupaten Bandung Barat tahun pelajaran 2014-2015 sudah berkembang dengan baik.

3. Hasil penelitian diperoleh $\text{sig} = 0.000$ berdasarkan uji korelasi *Kendall's tau* lebih kecil dari 0.05 maka dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat hubungan (korelasi) yang signifikan antara konsep diri dengan kemandirian anak kelompok B di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 48 Sespim Lembang, Kabupaten Bandung Barat tahun pelajaran 2014-2015. Besarnya korelasi adalah 0.666. Hal ini menunjukkan semakin tinggi konsep diri yang dimiliki oleh anak, maka akan semakin tinggi kemandirian yang dimiliki olehnya. Begitupun sebaliknya semakin rendah konsep diri yang dimiliki oleh anak, maka akan semakin rendah kemandirian yang dimiliki olehnya. Koefisien determinasi diperoleh 44.35%.
4. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi, maka dapat disimpulkan bahwa konsep diri memberikan kontribusi sebesar 44.35% terhadap kemandirian anak Taman Kanak-kanak. Sedangkan 55.65% kemandirian anak Taman Kanak-kanak dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh penulis.

C. Rekomendasi

1. Bagi Sekolah
 - a. Sekolah dapat mengadakan kegiatan yang mampu meningkatkan konsep diri dan kemandirian pada anak, misalnya dengan kegiatan *outing*, *outbond*, dll.
 - b. Sekolah diharapkan dapat memberikan kegiatan *parenting*, untuk memberikan pemahaman kepada orangtua terkait dengan proses pembelajaran yang bukan hanya mementingkan proses calistung saja.

Namun yang lebih penting daripada itu adalah bagaimana anak dapat memenuhi seluruh tugas-tugas perkembangan yang sesuai dengan usia dan kemampuannya.

- c. Sekolah diharapkan mampu menilai anak dengan mengutamakan proses belajar yang dilakukan oleh anak, bukan saja hanya melihat hasil akhir, namun bagaimana setiap tahapan yang mampu dilewati oleh anak.

2. Bagi Guru

- a. Guru membiasakan anak untuk berusaha melakukan tugasnya sendiri, hal ini akan menjadi sebuah pembiasaan yang baik untuk mengembangkan kemandirian pada anak.
- b. Guru memberikan kesempatan yang luas kepada anak untuk berperan aktif dalam proses belajar mengajar, hal ini akan membuat anak lebih memaknai pembelajaran karena ia belajar melalui pengalamannya sendiri (*hands on experience*).
- c. Saat Kegiatan Belajar Mengajar, guru dapat memberikan penghargaan atau *reward* sederhana kepada anak agar konsep diri anak semakin positif.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya dapat menggali faktor-faktor lain yang terkait dengan konsep diri dan kemandirian, seperti misalnya kepercayaan diri anak, kedisiplinan anak, dll.
- b. Peneliti selanjutnya dapat mencoba menerapkan metode penelitian yang lain untuk melihat lebih jauh terkait dengan konsep diri dengan kemandirian di tingkat anak usia dini.